

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

ANALISIS BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA TARI TELEK DI MERAJAN AGUNG KESIMAN

Ida Ayu Putu Harini

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Univeritas PGRI Mahadewa Indonesia
Email: gegekzzz@gmail.com

A B S T R A K

Tari Telek merupakan salah satu warisan budaya tradisional Bali yang memiliki nilai seni tinggi sekaligus fungsi keagamaan yang mendalam. Tarian ini tidak hanya menjadi hiburan seni tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan simbolik yang kuat dalam tradisi masyarakat Bali. Dalam konteks upacara Pedudusan Agung di Merajan Agung Kesiman, Tari Telek memiliki peran khusus sebagai pengileng-ilen atau pengiring prosesi upacara. Hal ini menunjukkan bagaimana kesenian tradisional Bali tidak terlepas dari kehidupan religius masyarakatnya. Jumlah penari dalam Tari Telek biasanya berkisar antara 4 hingga 6 orang penari, meskipun dalam beberapa variasi atau upacara yang lebih besar, jumlah penari bisa lebih banyak. Penari-penari dalam Tari Telek ini memiliki peran penting dalam menyampaikan makna spiritual dan simbolik melalui gerakan yang halus dan ekspresif. Gerakan tangan, kaki, dan kepala sangat terkoordinasi dan penuh makna, dengan setiap penari memiliki bagian tertentu dalam menyampaikan keseluruhan cerita atau pesan dari ritual tersebut. Namun, seiring perubahan zaman, makna simbolik dan fungsi ritual dari tari ini perlamban mengalami pergeseran. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat keberlanjutan nilai budaya dan religius yang terkandung dalam Tari Telek harus dijaga dan dilestarikan

Kata Kunci: Tari Telek, Warisan Budaya

A B S T R A C T

Telek dance is one of Bali's traditional cultural heritages which has high artistic value as well as deep religious functions. This dance is not only artistic entertainment but also has a strong spiritual and symbolic dimension in the traditions of Balinese society. In the context of the Great Pedudusan ceremony at Merajan Agung Kesiman, the Telek Dance has a special role as a pengileng-ilen or accompaniment to the ceremonial procession. This shows how traditional Balinese art cannot be separated from the religious life of its people. The number of dancers in Telek Dance usually ranges from 4 to 6 dancers, although in some variations or larger ceremonies, the number of dancers can be more. The dancers in Telek Dance have an important role in conveying spiritual and symbolic meaning through smooth and expressive movements. The movements of the hands, feet and head are very coordinated and full of meaning, with each dancer having a certain part in conveying the overall story or message of the ritual. However, as times change, the symbolic meaning and ritual function of this dance is slowly shifting. This is a special concern, considering that the cultural and religious values contained in Telek Dance must be maintained and preserved.

Keywords: *Telek dance, cultural heritage*

PENDAHULUAN

Budaya Bali adalah salah satu kekayaan warisan budaya Indonesia yang dikenal dunia. Budaya ini berkembang dari tradisi Hindu yang kuat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan masyarakat Bali, mulai dari seni, upacara keagamaan, hingga interaksi sosial sehari-hari. Salah satu karakteristik utama budaya Bali adalah keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan sesama (pawongan), dan manusia dengan alam

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

(palemahan) yang terangkum dalam konsep Tri Hita Karana. Tarian tradisional Bali, yang sering kali dipentaskan dalam upacara adat, mencerminkan keindahan, kesakralan, dan nilai-nilai filosofi mendalam yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bali (Iriani & Dian Widiastuti, 2023)

Seni pertunjukan di Bali memiliki kedudukan yang mendasar karena adanya hubungan yang erat dengan upacara keagamaan di bali . Menurut (Triguna, 2003: xiv-xv) kurang nya pemahaman oleh Sebagian orang yang memahami tentang seni tari sama dengan objek seni, seperti seni tari, seni drama, seni kerawitan, seni rupa dan lainnya. Dalam kesenian sangat luas perkembanganya dengan kehidupan keagamaan, karena adanya upacara agama di Bali dipentaskan kesenian sakral seiring pula dengan adanya kemajuan didalam kehidupan perekonomian masyarakat Bali perkembangan tersebut membawa perubahan yang tentunya positif. Karena adanya pementasan seni sakral di bali membuat generasi penerus mempelajari lebih dalam tentang kesenian sakral.

Kesenian sakral adalah kesenian yang dipentaskan pada saat adanya upacara yadnya Pementasan seni sakral sangat disucikan dikeramatkan oleh masyarakat Bali. masyarakat Bali, seni sakral biasa disebut dengan seni “pinget” atau angker, maksud kata angker itu bukan berarti negative, akan tetapi “pinget” yang mengartikan penempatan suatu kegiatan atau karya seni dalam posisi yang tertutup bisa juga dikatakan tidak menampilkan karya seni pada tempat yang tidak seharus nya (Yudabakti, 2007:34). Seni sakral ini dijadikan ajang pelestarian kesenian khususnya di dalam kesenian tari. kesenian tari juga merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan ke dalam gerak tubuh yang indah.

Kesenian tarian sakral yang hingga saat ini dilestarikan oleh generasi penerus adalah jenis tarian yang disucikan salah satunya tari Telek. Tari Telek adalah bentuk seni pertunjukan Bali yang sampai saat ini masih tetap eksis dan berkembang di masyarakat. Tari Telek umumnya,juga di sung sung oleh beberapa masyarakat di kabupaten di bali walaupun tidak semua, menjadi bagian yang penting di dalam pementasan tarian barong terutama yang disakralkan. Tarian ini menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan kegiatan upacara keagamaan Hindu di Bali. hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor masih adanya keberadaan tari Telek yang hampir tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Bali.

Alasan mengangkat Tari Telek dalam penelitian ini adalah karena tarian ini tidak hanya menjadi warisan budaya bali melainkan menjadikan kesenian budaya bali ,tetapi Pelestarian

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Tradisi Lokal Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis Tari Telek sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai filosofis dan religius. Hal ini penting untuk melestarikan tradisi yang mungkin terancam punah karena modernisasi, Mengungkap Makna Simbolik Tari Telek, meskipun sering ditampilkan dalam ritual, masih jarang dikaji secara mendalam terkait bentuk,Fungsi dan makna tari telek di merajan agung kesiman.

Lebih jauh ,mengenai Tari Telek sebagai bagian dari upacara keagamaan di Bali dapat didasari oleh beberapa teori dan konsep yang relevan, yaitu: Teori Simbolisme dalam Tradisi Keagamaan. Teori simbolisme berfokus pada pemahaman bahwa seni dan ritual menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan makna yang lebih dalam. Dalam Tari Telek, simbolisme terlihat dalam setiap elemen tarian, baik gerakan, kostum, musik, maupun ruang. Sebagai contoh, gerakan tangan atau ekspresi wajah penari bisa menjadi simbol penghormatan terhadap dewa atau leluhur, sedangkan kostum dan aksesori penari menggambarkan kemuliaan dan kesucian. Setiap elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk estetik, tetapi juga sebagai simbol spiritual yang memiliki makna tertentu dalam konteks upacara keagamaan.

Dalam jurnal (I Putu Gede Serana Asta Sidhi, Dr. Ida Ayu Trisnawati, SST.,M.Si, Kompiang Gede Widyana,SST.,M.Hum) yang berjudul TARI SESANDARAN DI GRIYA DELOD PASAR DESA ADAT INTARAN: KAJIAN BENTUK,FUNGSI DAN MAKNA.

Pada jurnal tersebut isi pokok membahas tari telek sesandaran yang mempunyai fungsi sebagai tarian pengiring pada prosesi mepajar di Griya Delod Pasar,berbeda dengan hal nya tarian tari telek pada umumnya, tari telek di desa adat intaran ditarikan oleh 10 orang penari dengan berbagi tokoh-tokohnya yaitu penari sandar,penari telek “Ni Swarni”,penari jauk omang ,penari jauk lingsir atau Gore. Tarian ini memiliki makna religius,makna kreativitas,makna estetis,dan makna identitas. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian I Putu Gede Serana Asta Sidhi, Dr.Ida Ayu Trisnawati, SST.,M.Si, Kompiang Gede Widyana,SST.,M.Hum) yang berjudul TARI SESANDARAN DI GRIYA DELOD PASAR DESA ADAT INTARAN: KAJIAN BENTUK,FUNGSI DAN MAKNA, terletak fokus pada kajiannya. Penelitian terdahulu sama sama membahas pokok bentuk ,fungsi dan seni tentang sesandaran, sementara penelitian ini berfokus pada analisis Bentuk,fungsi dan makna tari telek di merajan agung kesiman. Kedua duanya sama sama menggali bentuk fungsi serta makna dalam tradisi bali.

Dalam Jurnal (I Dewa Ayu Galuh Intan Rakasiwi, Gusti Ayu Ketut Suandewi,SST.,M.Si, Kompyang Gede Widyana,SST.,M.Hum) yang berjudul Tari telek Nyandar Ati Sebuah Inspirasi

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

dari Tapel Ni Swarni), pada jurnal tersebut isi pokok berfokus pada inspirasi tapel tari telek dari tapel Ni swarni yang ada di desa adat intaran wilayah sanur kauh. Mulai dari sanalah tarian ini memiliki ciri khas tersendiri dari Tari Telek Nyandar Ati sebagai bentuk, fungsi dan makna dari tari tersebut. perbandingan penelitian I Dewa Ayu Galuh Intan Rakasiwi, Gusti Ayu Ketut Suandewi,SST.,M.Si, Kompyang Gede Widyan,SST.,M.Hum) yang berjudul Tari telek Nyandar Ati Sebuah Inspirasi dari Tapel Ni Swarni), penelitian terlebih dahulu membahas inspirasi awal mula terbentuknya tapel telek nyandar ati di desa intaran yang merupakan tari berkelompok yang ditarikan enam orang terdiri dari tiga penari telek dan tiga penari laki kali sebagai pengabih, sementara penelitian ini berfokus pada analisis bentuk, fungsi dan makna terkaait tari telek umum yang ada di merajan agung kesiman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bentuk ,fungsi dan makna pada tari telek . metode kualitatif menggunakan peneliti untuk memahami fenomena sosial budaya dari perspektif partisipan yang terlibat ,seperti penari ,pemangku adat. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek tari ini memalui pengumpulan data secara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang kaya dan holistik. Dengan menggunakan observasi ,wawancara dan studi dokumentasi,metode ini berfokus pada bagian tarian tersebut dalam konteks ritual keagamaan bali,serta bagaimana masyarakat memahami dan melestarikannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung pada pelaksanaan tari telek di merajan agung pada saat upacara karya pedudusan agung nganteg linggih yang berlokasi di kesiman yang menjadi tempat ritual adat. Observasi ini memungkinkan secara elemen -elemen tarian,seperti gerakan ,kostum dan musik pengiringnya.

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan seorang pemangku sekaligus pelatih tari telek di merajan agung , Ida Bagus Oka Susila. Beliau seorang pelatih tari telek yang berasal dari denpasar renon. Tarian telek ini biasanya dilakukan oleh 4 sampai 6 orang penari ,tarian ini bersifat dinamis dan enerjik dengan perpaduan gerakan tangan yang sangat ekspresif. Tarian ini biasanya dilakukan oleh sekelompok penari,baik laki-laki maupun perempuan,yang menampilkan keharmonisan antara gerakan tubuh dan suara gambelan,tentu saja di dalamnya ada simbol-simbol tertentu yang mencerminkan nilai nilai adat dan keagamaan. Penari Ida Ayu

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Windy Pramasila menyatakan sangat bangga bisa ikut berpatisipasi ngayah menarikan tari telek pada saat karya pedudusan agung di merajan agung kesiman sebagai persembahan suci kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali tentang bentuk, fungsi dan makna pada tarian tari telek tersebut. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami dan merespons perubahan serta tantangan yang dihadapi dalam melestarikan tari ini di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bentuk, fungsi dan makna pada tarian tari telek sebagai integral budaya bali. Fokus utama penelitian ini adalah menggali lebih dalam Bentuk, makna dan fungsi yang terkandung dalam setiap gerakan ,kostum serta elemen ritual tarian.

Asal Usul Tari Telek

Tari Telek adalah salah satu tarian tradisional Bali yang memiliki asal-usul yang cukup menarik. Tarian ini berasal dari daerah Gianyar, Bali, dan merupakan salah satu bentuk dari tradisi seni pertunjukan kesenian Bali yang menggabungkan unsur musik, gerak, dan ekspresi wajah yang penuh makna. Secara historis, Tari Telek konon digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada para dewa serta untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Tarian ini biasanya dipertunjukkan dalam upacara-upacara keagamaan, seperti ritual keagamaan atau perayaan tertentu di pura-pura Bali.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa Tari Telek erat kaitannya dengan tari topeng Bali (seperti Tari Barong) yang juga memiliki peran sebagai media untuk menampilkan karakter-karakter tertentu dalam kisah-kisah epik Hindu seperti Ramayana dan Mahabharata. Dalam tari ini, penari mengenakan kostum dengan ciri khas wajah yang dilukis dengan warna cerah dan bentuk yang ekspresif, menggambarkan berbagai karakter yang beragam—baik yang jahat maupun yang baik.

Tari Telek juga dikenal memiliki kekuatan mistis yang berkaitan dengan upacara-upacara spiritual, dan bisa juga dianggap sebagai bentuk simbolisasi yang mendalam antara

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

manusia dan alam spiritual. Gerakan dan ekspresi dalam tarian ini memiliki makna tertentu, yang tidak hanya terlihat dalam visual tetapi juga bisa dirasakan dalam suasana spiritualnya

Bentuk Tari Telek

Tari telek dimerajan agung kesiman memiliki bentuk yang cukup khas. Gerakanya cenderung dinamis dan enerjik, dengan perpaduan gerakan tangan yang sangat ekspresif. Tarian ini biasanya dilakukan oleh sekelompok penari, baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 4-6 orang yang menarikannya, yang menampilkan keharmonisan antara gerakan tubuh dan suara gambelan. Tentu saja, di dalamnya ada simbol-simbol tertentu yang mencerminkan nilai-nilai adat dan keagamaan.

Fungsi Utama Tari Telek

Fungsi utama dari tari telek ini adalah sebagai sarana pemujaan dan upacara adat yang berkaitan dengan agama hindu dibali. Tari ini sering dipertunjukkan dalam berbagai ritual keagamaan, terutama di Merajan agung Kesiman. Selain itu, tari telek juga memiliki fungsi sosial di antara masyarakat, karena seringkali diadakan dalam rangka acara komunitas. Dalam konteks yang lebih luas, tarian ini juga berfungsi untuk melestarikan tradisi dan budaya bali yang sangat kaya. Tari Telek di Bali memiliki fungsi keagamaan yang cukup penting, terutama dalam konteks upacara dan ritual-ritual Hindu Bali. Berikut adalah beberapa fungsi keagamaan dari Tari Telek:

Media Pemanggilan Roh atau Dewa

Dalam beberapa upacara, Tari Telek digunakan sebagai sarana untuk memanggil roh-roh atau dewa-dewi yang diyakini dapat hadir dalam ritual tersebut. Penari yang mengenakan topeng dan kostum khusus biasanya diharapkan dapat menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Dengan gerakan dan ekspresi yang penuh makna, tari ini dipercaya bisa menghadirkan kekuatan yang diperlukan dalam upacara keagamaan.

Sarana Penyucian dan Pengusiran Roh Jahat

Tari Telek juga sering digunakan dalam rangka upacara penyucian atau pengusiran roh-roh jahat yang dianggap bisa membawa gangguan atau malapetaka. Gerakan dalam tari ini,

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

dengan karakter-karakter yang diperankan oleh penari, berfungsi untuk menyeimbangkan energi baik dan jahat dalam lingkungan sekitar.

Wujud Syukur dan Persembahan kepada Tuhan

Dalam konteks ritual, Tari Telek sering dipertunjukkan sebagai bentuk syukur dan penghormatan kepada Tuhan atau para dewa atas berkah yang diberikan. Sebagai bagian dari upacara keagamaan, tari ini merupakan ungkapan rasa terima kasih dari masyarakat Bali terhadap kekuatan ilahi yang mereka percayai.

Pemersatu Masyarakat dalam Upacara

Selain itu, tari ini berfungsi sebagai bentuk pemersatu dalam masyarakat Bali, memperkuat ikatan sosial, dan membangun semangat kebersamaan. Dalam upacara keagamaan, biasanya tari ini melibatkan banyak orang dan kelompok yang saling bekerjasama, mempererat hubungan sosial sekaligus menjaga tradisi budaya.

Makna Tari telek

Makna dari Tari Telek sangat dalam. Setiap gerakan yang ada dalam tarian ini mengandung simbol spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Misalnya, gerakan-gerakan tangan yang terbuka menggambarkan penerimaan terhadap rahmat Tuhan. Selain itu, ada juga gerakan yang melambangkan perjuangan, kegigihan, dan semangat masyarakat dalam menjaga keharmonisan hidup di dunia ini. Tarian ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong, di mana setiap individu dalam masyarakat harus saling bekerja sama untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Jadi, selain sebagai ekspresi keagamaan, tari ini juga mengandung pesan moral yang sangat kuat bagi masyarakat Bali. Tari Telek memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya Bali, khususnya di Kesiman. Di sini, tari ini tidak hanya dipertunjukkan dalam konteks upacara, tetapi juga diajarkan secara turun-temurun kepada generasi muda. Perihal Hal ini memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan berkembang meskipun tantangan zaman semakin besar. Di Merajan Agung Kesiman, kami juga sering mengadakan pelatihan dan pertunjukan tari untuk menjaga keberlanjutannya. Dengan mengenalkan Tari Telek kepada generasi muda, kami berharap nilai-nilai budaya ini tidak akan hilang.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Struktur gerakan pada Tari Telek

Gerak Dasar Tari Telek pertama

Agem :

Gerakan ini banyak digunakan pada penari Telek,dengan sikap berdiri yang sesuai dengan karakter yang dibawakan,dan dikenal dengan adanya pakem tari bali yaitu,agem kanan dan agem kiri. Agem kanan dari tari Telek adalah posisi tangan kanan sejajar dengan mata ngepel kipas, sedangkan tangan kiri kirang susu, pandangan ke depan, kaki tapaksirang berjarak dua genggam tangan. Begitu pula sebaliknya dengan agem kiri.

Gerak dasar tari telek kedua

Nyalud :

Gerakan dengan tangan kesamping lalu mengarah kebawah dengan posisi tangan ngemudra.

Nyeregseg Ngembat :

Gerakan kaki dengan langkah ke samping cepat dan bisa digerakan ke segala arah. Posisi tangan, satu sirang susu dan satu lagi ngembat.

Aras-arasan :

Gerakan leher ke kanan dan ke kiri mulai dengan lambat kemudian cepat.

Ngeliput :

memegang kipas di ujung jari atau (nyungsung) menggunakan gerakan yang bernama utul-utul, lalu pergelangan tangan diputar.

Malpal :

Gerakan berjalan dengan menggunakan patoka kajar atau tempo dalam suatu lagu gamelan. Dalam gerakan ini jatuhnya setiap Langkah kaki tetap tapak sirang pada.

Ulap-ulap :

Posisi tangan menyiku dengan,seolah olah tangan seperti memperhatikan sesuatu.

Ngumbang :

Gerakan berjalan pada didalam pakem tarian bali dengan jatuhnya Langkah kaki menurut gending atau pukulan kajar : Ngumbang ada dua macam yaitu, yang pertama

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

ngumbang ombak segara dan ngumbang luk penyalin. Ngumbang ombak segara adalah melakukan Gerakan berjalan ke depan dan ke belakang dengan posisi badan tegak lurus berdiri rendah ngeed dan seolah olah memerlihatkan seperti Gerakan ombak laut. Sedangkan ngumbang luk penyalin adalah Gerakan berjalan membentuk garis lengkung kanan dan kiri, seolah olah memperlihatkan seperti lengkugnnya bantang rotan. Begitu juga dengan Gerakan ngumbang yang terdapat pada Tari Telek yaitu ada ngumbang ombak segara dan ngumbang luk penyalin.

Gerakan Kambing Buang :

Gerakan ini disebut gerakan ngitir, dilakukan lebih cepat dari ngegol, dilakukan di tempat dengan posisi tangan kiri ngembat, sedangkan tangan kanan ngepel kipas. Gerakan ini berpusat pada lutut yang bergetar.

Gerakan Ngotes Oncer Gelungan :

Gerakan ini adalah gerakan tangan kiri mengibaskan oncer pada gelungan, semacam ngotes rambut pada Tari Gambuh hanya saja putarannya ke depan.

Gerakan Angkikh-Angkikh :

Gerakan ini seolah olah tarian ini hidup mengatur nafas sehingga gerakan badan menjadi naik turun.

Busana atau Kostum Tari.

Kostum tari adalah perlengkapan pakaian yang dipakai dalam menarikan tari Bali. Busana adalah faktor yang mendukung didalam menarikan tari bali. Secara umum busana mempunyai makna dan tujuan sebagai berikut :

Membantu menghidupkan karakter si penari

Membedakan peran penari dengan penari lainnya.

lalu busana yang digunakan pada menarikan tari Telek yaitu :

Lamak

Lamak adalah busana yang menggambarkan sebagai penutup bada stewel itu digunakan dibagian bawah penari untuk menutupi mata kaki

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Perlengkapan yang digunakan menarikan tari telek :

Tapel

Tapel adalah topeng yang menggambarkan karakter si penari

Kipas atau kedep

Awir mote atau awir kreasi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tari Telek di Merajan Agung Kesiman merupakan bentuk ekspresi seni yang kaya akan nilai budaya dan religius. Bentuk tari ini mencerminkan kekayaan gerakan yang dipengaruhi oleh elemen-elemen tradisional Bali, dengan kostum dan musik yang mendukung atmosfer sakral dan penuh makna. Fungsi Tari Telek tidak hanya terbatas pada hiburan, tetapi juga memiliki dimensi ritual yang mendalam, berfungsi sebagai media komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan, serta sebagai sarana penghormatan terhadap leluhur. Makna yang terkandung dalam tarian ini mencakup simbol-simbol yang mencerminkan keseimbangan alam, hubungan antara dunia nyata dan dunia spiritual, serta nilai-nilai sosial yang dijunjung oleh masyarakat Bali. Secara keseluruhan, Tari Telek di Merajan Agung Kesiman tidak hanya memperkaya khazanah seni pertunjukan Bali, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya lokal.

Saran

Pelestarian dan Pengembangan Tari Telek, diharapkan ada upaya untuk mendokumentasikan dan mengajarkan tari ini kepada generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan komunitas. Ini akan memastikan bahwa tarian ini tetap hidup dan berkembang, serta dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

ucapan terimakasih sebesar besarnya sampaikan kepada para seniman,para pemangku adat setempat,dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dengan melalui wawancara,observasi yang sangat berharga.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

REFERENSI

- Agustini Maha Putri, N. A., Puspawati , G. M., & Erawati , N. P. (n.d.). *NILAI-NILAI KEPENDIDIKAN DALAM SENI PERTUNJUKKAN TARI TELEK DI PURA MUTERING JAGAT DALEM SIDAKARYA DESA SIDAKARYA KECAMATAN DENPASAR SELATAN.*
- Rakasiwi, I. G., Suandewi,SST.,M.Si, G. K., & Widnyana,SST.,M.Hum, K. G. (n.d.). *Tari Telek Nyandar Ati Sebuah Inspirasi dari Tapel Swarni .*
- Sidhi, I. S., D. T., & Widyana,SST.,M.Hum, K. (n.d.). *TARI SESANDARAN DI GRIYA DELOD PASAR DESA ADAT INTARAN; KAJIAN BENTUK,FUNGSI DAN MAKNA .*
- Yudabakti , I., & W. M. (n.d.). *filsafat seni sakral dalam kebudayaan Bali.* Surabaya: Penerbit Peramita Surabaya .
- Bandem , I. M., & Fredik de Boer. (1981). Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi. Denpasar Udayana University Press
- Suastika, W. I. (2017). "Makna Simbolik dalam Tari Bali". Jurnal seni dan budaya bali,vol.5, no 2. 5.
- Sudarsana , I. (. (n.d.). Tradisi Ritual Bali.Denpasar:Pustaka Bali.
- yadnya, K. I. (2019). tradisi Rwa Bhineda dalam kehidupan bali . Denpasar: Yayasan Kebudayaan Dharam sastra